

PENGARUH PENERAPAN *E-AUDIT*, KOMPETENSI, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Glen Lazwardi Qurba
Program Studi Akuntansi, Universitas Pasundan

diterima: 27/10/2020; direvisi: 28/12/2020; diterbitkan: 31/12/2020

Abstract

This study aims to determine the effect of the implementation of E-Audit based on ATLAS (Audit Tool and Linked Archived System), Competence, and Independence on Audit Quality at Public Accounting Firms in Bandung. The research method used is a quantitative method with descriptive and verification approaches. The sampling technique was carried out by purposive sampling method which resulted in 9 public accounting firms and 54 auditors. The data analysis method of this research is multiple regression analysis, classical assumption test, correlation analysis and the coefficient of determination. While the hypothesis testing used is the partial test statistical method (t test) and simultaneous test (F test) using SPSS 24. Based on the results obtained, it shows that the application of E-Audit, Competence, and Independence has a positive effect and simultaneously gives an effect of 67,4% on the quality of the audit.

Keywords : *E-Audit, Audit Tools And Linked Archived System (ATLAS), Competence, Independence, Audit Quality.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan *E-Audit* berbasis ATLAS (*Audit Tool and Linked Archived System*), Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deksriptif dan verivikatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 9 Kantor Akuntan Publik dan 54 Auditor. Metode analisis data penelitian ini yaitu analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, analisis korelasi dan koefisien determinasi. Sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan adalah metode statistic uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) menggunakan SPSS 24. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa Penerapan *E-Audit*, Kompetensi, dan Independensi berpengaruh positif serta secara simultan memberikan pengaruh sebesar 67,4% terhadap kualitas Audit.

Kata Kunci : *E-Audit, Audit Tools And Linked Archived System (ATLAS), Kompetensi, Independensi, Kualitas Audi.*

PENDAHULUAN

Meningkatnya kompleksitas bisnis dewasa ini, berdampak pada semakin tingginya resiko kesalahan interpretasi dan penyajian laporan keuangan. Dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan, perusahaan harus mengandalkan laporan auditor independen atas laporan keuangan yang diaudit untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang bersangkutan, Isworo (dalam Septyana, 2009). Laporan yang telah diaudit oleh akuntan publik memiliki tingkat kewajaran yang lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum melalui proses audit. Maka dari itu profesi akuntan publik mempunyai tanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Kebutuhan akan Jasa Profesional Akuntan Publik sebagai pihak yang independen, dipercaya mampu memberikan analisa terhadap laporan keuangan yang telah diaudit secara handal dan dapat dipertanggung jawabkan.

Ditengah tingginya kebutuhan akan jasa audit, kualitas audit yang dihasilkan kini tengah menjadi sorotan, setelah banyaknya pelanggaran standar maupun kode etik profesi yang melibatkan akuntan publik ternama. Berbagai kasus kecurangan dalam laporan keuangan, yang melibatkan beberapa Kantor Akuntan Publik ini berakibat pada pemberian sanksi bagi Kantor Akuntan Publik maupun auditor yang bersangkutan.

IAPI sebagai lembaga yang menaungi Akuntan publik Indonesia nyatanya tidak tinggal diam atas problematika yang terjadi. Dikutip dari laman Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan melalui Pusat Pengembangan Profesi Keuangan (PPPK), PPPK dan IAPI berkewajiban mewujudkan iklim yang kondusif dalam rangka terciptanya sikap integritas, profesionalisme dengan mengembangkan aplikasi audit bernama ATLAS (*Audit Tool and Linked Archived System*) yang merupakan hasil kerja sama dengan IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia), aplikasi tersebut ditujukan untuk menjadi dasar bagi Kantor Akuntan Publik maupun auditor dalam memberikan jasa audit. Selain itu penggunaan aplikasi ini merupakan penerapan dari konsep *E-Audit* pada Kantor Akuntan Publik, karena berfungsi sebagai sarana pengawasan bagi regulator dalam hal ini PPPK atas *adjustment* auditor saat pemberian opini pada laporan keuangan.

Perkembangan teknologi saat ini akan membawa pengaruh pada setiap tahapan proses audit. Kesesuaian pekerjaan dengan teknologi dinilai berdampak pada kualitas audit dilihat dari kemampuan memperoleh informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan dan efisiensi waktu dalam penyelesaian suatu pekerjaan, Mueller and Anderson (dalam Septyana, 2002).

Perkembangan sistem teknologi informasi audit sendiri telah menghasilkan suatu alat bantu yang dapat memudahkan auditor dalam melaksanakan audit, yaitu Teknik Audit Berbantuan Komputer (*Computer Assisted Audit Technique*). Audit berbasis teknologi atau E-Audit dapat membantu auditor dalam mengambil keputusan yang tepat, pengolahan data yang cepat dan akurat sehingga diharapkan opini atas laporan keuangan sesuai dan dapat dijadikan acuan atas pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.

Kualitas audit dinilai tidak hanya dipengaruhi oleh Penerapan Teknologi atau e-audit. Namun, kompetensi, dan independensi juga memegang peranan penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Kompetensi auditor juga dapat diukur dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki yang dapat diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi atau kegiatan pengembangan dan pelatihan professional di tempat kerja. Pengetahuan sendiri dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pelatihan khusus.

Sedangkan pengalaman akan memberikan kemudahan selama proses audit dalam menemukan temuan – temuan yang tidak khas (Maharany dan Juliardi, 2016).

Selain kompetensi kualitas audit dapat dipengaruhi juga oleh tingkat independensi auditor. independensi merupakan sikap tidak memihak baik dari segi fakta maupun penampilan. Seorang auditor juga dituntut dapat menyampaikan hasil evaluasi atas laporan keuangan sesuai dengan realitas yang ada. Sikap independen seorang auditor sangat diperlukan karena tanpa adanya sikap independensi dari auditor maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada (Efendy, 2010).

Dari berbagai fenomena diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat permasalahan terhadap kualitas audit atas laporan keuangan yang dihasilkan yang disebabkan oleh kurangnya sikap skeptisme dan kewaspadaan dalam melakukan pemeriksaan serta tidak dipatuhinya etika profesi maupun standar audit yang berlaku. Hal ini dipicu oleh berbagai hal, diantaranya adalah ketidakmampuan memanfaatkan teknologi dalam rangka audit yang lebih efektif dan efisien. Tidak adanya sarana yang menjadi dasar untuk menjalankan prosedur audit dan mendokumentasikan hasilnya sebagai dasar dalam pemberian opini. Sehingga KAP masih menggunakan kertas kerja manual (*paper based*) yang dinilai belum optimal untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Minimnya pengawasan dari regulator terkait terhadap *adjustment* auditor yang terlihat pada pemberian opini atas laporan keuangan juga memegang peranan penting. Serta ketidakmampuan auditor untuk bersikap independen atas kualitas audit yang dihasilkan, tidak terikat dan dipengaruhi oleh pihak lain dalam mengungkap temuan – temuan yang didapat selama proses evaluasi atas laporan keuangan adalah kunci utama untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

METODE

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat), sedangkan Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, yaitu variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka variabel independen dari penelitian ini adalah e-audit, kompetensi dan independensi auditor, sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh e-audit, kompetensi dan independensi auditor terhadap kegagalan kualitas audit. Untuk meneliti objek tersebut diadakan penelitian terhadap auditor untuk dijadikan sampel penelitian.

Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah seluruh auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada dibawah naungan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang ada di Wilayah Kota Bandung.

Pertanyaan yang di buat dalam kuesioner berjumlah 46 pertanyaan yang ditunjukkan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada dibawah naungan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang ada di Wilayah Kota Bandung pada tahun 2019. Daftar seluruh KAP yang berada di wilayah Bandung berjumlah 35 kantor akuntan publik.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung yang berjumlah 521 Kantor Akuntan Publik di Bandung. Dikarenakan populasi heterogen maka pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *cluster sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, teknik sampling ini sering digunakan melalui dua tahap.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner jenis tertutup dengan skala likert dengan pertanyaan postif. Untuk variabel e-audit diukur melalui dua indikator yaitu perencanaan, dan pelaksanaan dengan 12 butir pertanyaan, Berikutnya variabel kompetensi diukur melalui tiga indikator, yaitu *Knowledge*, *Education* dan *Experience*. dengan 14 butir pertanyaan, sedangkan variabel independensi diukur melalui 3 Indikator yaitu, Independensi Program Audit, Independensi *Investigatif*, Independensi Pelaporan dengan 11 butir pertanyaan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verivikatif. Untuk menguji instrument dilakukan uji reliabilitas, dan uji validitas dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Pengujian hipoteisis menggunakan regresi linier berganda, namun sebelumnya dilakukan transformasi data dengan *method successive of interval* untuk memenuhi persyaratan penggunaan alat analisis *multivariate*.

HASIL

Data dalam penelitian ini merupakan data primer dengan menggunakan kuesioner sebagai sarana pengambilan data. Kuesioner didistribusikan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Jumlah kuesioner yang didistribusikan sebanyak 54 kuesioner, dan jumlah kuesioner yang kembali dan lengkap berjumlah 35 kuesioner atau sebesar atau sebesar 65% kuesioner yang kembali.

Responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan serta rentang jabatan yang berbeda-beda. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan formal S1 berjumlah 4 orang atau sebesar (11%), responden yang memiliki latar belakang pendidikan formal S2 berjumlah 29 orang atau sebesar (83%) , dan yang tidak mengisi berjumlah 2 orang atau sebesar (6%) dari jumlah keseluruhan responden kuesioner. Maka, responden paling banyak berdasarkan latar belakang pendidikan adalah responden yang memiliki pendidikan S2. Hal ini tidak mengeherankan karena rata-rata mereka yang bekerja selama > 5 tahun di kantor akuntan publik, biasanya telah menyelesaikan pendidikan S2 dibidang akuntansi atau mengikuti pendidikan profesi yang berkaitan dengan bidang yang digeluti sebagai kompetensi minimum yang harus dipenuhi.

Sedangkan rentang jabatan responden dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jabatan sebagai senior auditor sebanyak 33 orang atau sebesar (94%), sedangkan orang yang memiliki jabatan sebagai supervisor auditor sebanyak 2 orang atau sebesar (6%) dari total responden. Jadi dapat dikatakan bahwa jabatan sebagai senior auditor dan supervisor auditor dapat menjadi tolak ukur dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji instrument data menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal dan bebas dari multikolonearitas maupun heteroskedasitas.

PEMBAHASAN

Hasil *output* SPSS (*coefficients*), dapat diperoleh persamaan regresi berganda (*multiple regression*) sebagai berikut:

$$Y = -1,781 + 0,423 X_1 + 0,605 X_2 + 0,431 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan bahwa, nilai konstantan (α) dari persamaan di atas adalah sebesar -1,781. Nilai ini menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel independen dalam penelitian bernilai 0 atau dianggap tidak ada, maka nilai kualitas audit adalah sebesar -1,781 atau skor akan berkurang.

Nilai koefisien penerapan e-audit bernilai positif sebesar 0,423, ini berarti setiap kenaikan variabel penerapan e-audit maka akan meningkatkan variabel kualitas audit (Y) sebesar 0,423, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Nilai koefisien kompetensi auditor bernilai positif sebesar 0,605. Hal ini berarti setiap kenaikan variabel kompetensi auditor maka akan meningkatkan variabel kualitas audit (Y) sebesar 0,605 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap (*ceteris paribus*).

Nilai koefisien independensi auditor bernilai positif sebesar 0,431. Hal ini berarti setiap kenaikan variabel independensi auditor maka akan meningkatkan variabel kualitas audit (Y) sebesar 0,431 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Kemudian dari hasil *output* SPSS juga dapat diketahui keeratan antara variabel independen (E-audit, kompetensi, dan independensi) dengan variabel dependen (kualitas audit). Nilai dari koefisien korelasi (R) sebesar 0,821 atau 82%, artinya kualitas audit pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dipengaruhi oleh penggunaan e-audit (X_1), Kompetensi Auditor (X_2), serta Independensi (X_3).

Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai 0,674 atau 67,4%. Dengan kata lain penerapan E-Audit, kompetensi auditor dan independensi auditor secara simultan memberikan pengaruh sebesar 67,4% terhadap kualitas audit pada Kantor akuntan publik di kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 32,6% merupakan pengaruh faktor lain di luar penerapan E-Audit, kompetensi auditor dan independensi auditor.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa penerapan e-audit (X_1), kompetensi Auditor (X_2), dan Independensi (X_3), mempunyai pengaruh terhadap, kualitas audit dengan masing-masing nilai koefisien sebesar 18,3%, 25,4%, dan 21,4%.

Nilai t-hitung pengaruh penerapan E-Audit terhadap kualitas audit sebesar 4,142 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (2,040) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan E-Audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor akuntan publik di kota Bandung yang terdaftar di IAPI.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januraga Ketut dan Ketut Budhiarta (2015) Teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali senada dengan penelitian Muhayoca dan Ariani (2017) bahwa TABK berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan

Aceh. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin baik penerapan e-audit maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Penerapan e-audit tidak hanya memudahkan dalam proses audit tetapi juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu, biaya dan sumber daya manusia. Penerapan e-audit juga membantu auditor untuk dapat mengakses berbagai jenis *file* atau data elektronik sehingga memudahkan dalam proses pengujian data berbasis *electronic data processing*. Penggunaan e-audit dalam proses audit dinilai dapat meningkatkan ketelitian dan kecermatan seorang auditor publik dalam melakukan audit dibandingkan dengan proses manual.

Nilai t-hitung pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit sebesar 5,578 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Karena nilai thitung lebih besar dari t-tabel (2,040) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor akuntan publik di kota Bandung yang terdaftar di IAPI.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dan Octaviany yang menyatakan bahwa kompetensi auditor dalam melakukan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhayoca dan Ariani (2017). Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Dalam penelitian nya, Friday dan Kurnia (2015) mengungkapkan bahwa peningkatan kompetensi melalui pelatihan profesional maupun latar belakang pendidikan yang mendukung mampu meningkatkan pengetahuan serta keahlian auditor yang berdampak pada semakin berkualitasnya audit yang dihasilkan. Sebaliknya kurangnya kompetensi yang dimiliki serta rendahnya pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap hasil audit yang kurang maksimal atau tidak berkualitas.

Nilai t-hitung pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit sebesar 4,144 dengan nilai signifikansi mendekati nol. Karena nilai thitung lebih besar dari t-tabel (2,040) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor akuntan publik di kota Bandung yang terdaftar di IAPI.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dan Octaviany (2016) yang menyatakan bahwa independensi auditor dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan. Senada dengan penelitian Muhayoca dan Ariani (2017) yang menyatakan bahwa Independensi Auditor dilingkungan audit berbasis komputer berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung dengan hipotesis yang diajukan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik independensi seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian Khadafi etal (2014) mengatakan bahwa dalam menghasilkan audit yang berkualitas, independensi auditor menjadi salah satu faktor penting. Independensi memastikan agar auditor tidak memihak kepada siapapun dalam mengemukakan pendapat, simpulan, pertimbangan ataupun rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan,

sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya, terbebas dari tekanan pihak lain sehingga hasil audit relevan dan dapat diandalkan atau dengan kata lain berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penerapan E-Audit, kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan E-Audit pada Kantor akuntan publik di kota Bandung yang terdaftar di IAPI termasuk dalam kategori sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata total skor jawaban responden sebesar 51,3 yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Artinya sebagian besar auditor telah mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi yang ada sebagai sarana e-audit dalam proses audit; (2) Tingkat kompetensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di IAPI termasuk dalam kategori "Sangat Kompeten". Artinya, sebagian besar auditor telah mampu menggunakan perangkat lunak atau teknologi informasi terkait sebagai penunjang proses audit dengan sangat maksimal. Hasil ini sejalan dengan baiknya penerapan sistem e-audit pada kantor akuntan publik di kota Bandung; (3) Tingkat Independensi auditor pada Kantor akuntan publik di kota Bandung yang terdaftar di IAPI termasuk dalam kategori sangat independen dalam penugasan audit. Artinya sebagian besar auditor telah memahami fungsi dan peran nya dalam menjalankan prosedur audit sebagaimana mestinya; (4) Tingkat kualitas pada laporan audit yang dihasilkan oleh sebagian besar auditor pada Kantor akuntan publik di kota Bandung yang terdaftar di IAPI termasuk dalam kategori sangat berkualitas. Artinya sebagian besar auditor telah mampu menjalankan prosedur audit secara maksimal sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas; (5) Penerapan E-Audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor akuntan publik di kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Penerapan E-Audit memberikan pengaruh sebesar 18,3% terhadap kualitas audit, dimana semakin baik penerapan E-Audit akan membuat hasil audit semakin berkualitas; (6) Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor akuntan publik di kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Kompetensi auditor memberikan pengaruh sebesar 25,4% terhadap kualitas audit, dimana semakin kompeten auditor dalam melaksanakan tugas audit di lingkungan berbasis electronic data processing akan membuat hasil audit menjadi lebih berkualitas; (7) Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor akuntan publik di kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Independensi auditor memberikan pengaruh sebesar 21,4% terhadap kualitas audit, dimana semakin independen auditor dalam penugasan audit akan membuat hasil auditnya menjadi lebih berkualitas; (8) Penerapan E-Audit, kompetensi auditor dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor akuntan publik di kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Secara simultan penerapan E-Audit, kompetensi auditor dan independensi auditor memberikan pengaruh sebesar 67,4% terhadap kualitas audit, 32,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti, di indikasikan antara lain oleh variabel tenure audit, jumlah klien, ukuran kekayaan, kesehatan keuangan perusahaan, review pihak ketiga, serta ukuran kantor akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, C. G. (2019, Agustus 12). *Banyak KAP kena Sanksi, Ada Masalah Standar Akuntansi*. Dipetik Januari 2020, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190812102534-17-91271/banyak-kap-kena-sanksi-ada-masalah-standar-akuntansi>
- Harsanti, P., & Whetyningtyas, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap.
- Hartoyo, A. D. (2011). Upaya Peningkatan Kinerja Pemeriksaan BPK RI Menggunakan Computer Assisted Audit Techniques. *E-Indonesia Initiative*.
- Hermansyah, (2019, Juni). *KemenBUMN sudah minta komisaris lakukan audit dengan KAP berbeda*. Dipetik Januari 2020,
- Herusetya, A. (2010). Pengaruh Sistem Informasi Teknologi Elektronik Atas Task Performance Auditor Kantor Akuntan Publik Big 4. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Ismail, A. M. (2017). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor.
- Januraga, I. K. (2015). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, dan Kecerdasan Spritual Pada Kualitas Audit BPK Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Made, I. G. (2016). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.2.
- Maria, E. (2014) E-Commerce Impact: The Impact Of E-Audit Implimentation on Auditor's Performance. *Indan Journal of Commerce & Management Studies*.
- Muhayoca, R. (2017). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2 No. 4, 31-40.
- Suryo, M. (2016). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan (SIKAP)*. 1. 22-28